

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2025

<http://ejournal.staihwaduri.ac.id/index.php/eldarisa/>

PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI.IPA.2 DI SMA NEGERI 2 PINGGIR

Mohd. Fikri Azhari

STAI Hubbulwathan Duri

Email: mohdfikriazhari2791@gmail.com

Lisa Lestari

STAI Hubbulwathan Duri

Email: lisalestari19003777@gmail.com

***Abstract:** The aim of this research was to determine the use of the mind mapping method to improve students' reading comprehension in Islamic religious education and character subject in class XI.2 at SMAN 2 Pinggir. In the research the method used is classroom action research (PTK) or classroom action research (CAR), which consist of two cycles. The research instruments used were student comprehension scales and observations of students reading comprehension. The research result showed an increase in student reading comprehension through the use of the mind mapping method.*

Abstrak: Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI.2 di SMAN 2 Pinggir. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

atau Classroom Action Research (CAR) yang terdiri dari dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala pemahaman siswa dan observasi pemahaman membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman membaca siswa melalui penggunaan metode *mind mapping*.

Kata Kunci:

Penggunaan, metode, *mind mapping*

PENDAHULUAN

Dalam jiwa manusia terdapat berbagai macam pemahaman. Pemahaman-pemahaman yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam jiwa manusia ialah: pengamatan, tanggapan, ingat, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan. Pemahaman inilah yang digunakan manusia untuk bermacam-macam aktifitas termasuk didalamnya yaitu aktivitas belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar bisa menggunakan pemahaman yang berada dalam jiwanya untuk berusaha memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Usaha siswa dalam memahami pelajaran ini menimbulkan istilah baru yang diangkat dalam skripsi ini, mengenai usaha siswa dalam memahami isi pelajaran. Usaha memahami ini disebut sebagai pemahaman siswa.

Adapun proses memahami siswa adalah dengan menggunakan seluruh pemahaman yang ada dalam jiwa. Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yang lebih terfokus pada kemampuan untuk menyerap informasi dengan indera (aspek jasmani).

Pemahaman yang berperan aktif menyerap isi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah pemahaman pengamatan melihat dan mendengar, dan mengingat. Pemahaman tersebut dalam kerjanya menggunakan alat-alat yang ada pada raga manusia yang kita kenal yaitu indera atau panca indera. Alat-alat yang mempengaruhi pemahaman pengamatan dan mengingat adalah mata, telinga, dan otak.

Rendahnya pemahaman siswa terlihat dari indikator, seperti visual activities seperti siswa malas untuk membaca buku pelajaran maupun buku catatan dan kurang memperhatikan penjelasan guru, oral activities seperti keberanian dan inisiatif siswa untuk bertanya pun masih sangat rendah, listening activities dan mental activities seperti siswa cenderung terlihat sangat jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa ditemukan mengantuk, mengobrol dengan teman, tidak fokus dalam mengikuti proses

pembelajaran yang sedang berlangsung yang mengakibatkan siswa mudah lupa dengan materi yang telah diajarkan. Rendahnya pemahaman belajar siswa tersebut diakibatkan metode yang digunakan kurang efektif, sehingga kurang menimbulkan pemahaman belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

1. Metode *Mind Mapping*

Menurut KBBI, *Mind Mapping* atau peta pikiran yaitu berarti gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya, gerak-gerik (tangan dan sebagainya), sedangkan pikiran yang berarti hasil berfikir, akal atau ingatan, gagasan, niat atau maksud.

Mind mapping adalah suatu keterampilan membaca pemahaman yang baik, diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang terjalin dengan baik dengan menceritakan kembali teks bacaan dengan tekun. Pendapat buzan yang mengatakan bahwa *mind mapping* dibentuk untuk membantu merencanakan, mengomunikasikan, kreatif, memusatkan perhatian, mengingat dengan baik, belajar dengan cepat dan efisien serta menggambarkan secara keseluruhan.

Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran dan tidak menyebabkan kesalahan konsep pada siswa untuk jenjang yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan cara guru harus dapat menciptakan berbagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam dan dapat diterima oleh siswa dengan hasil prestasi yang maksimal, melalui metode *mind mapping* yang dapat membangkitkan pemahaman siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Dahlia dalam jurnal (2019.hal:13) “Penerapan model *mind mapping* memberikan dampak positif bagi siswa selama proses pembelajaran yaitu peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks bacaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Varieta yang menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan belajar adalah menggunakan metode *mind mapping* karena salah satu model yang efektif dan efisien yang didalamnya mencakup keterampilan mencatat, mengingat, mengatur waktu, dan mempersiapkan ujian. Oleh sebab itu, keterampilan ini membutuhkan kegiatan membaca agar masuk ke otak hati dapat diciptakan dengan menerapkan model *mind mapping*.”

Mind mapping adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat

mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Alat organisasional informasi bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah. Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi (Doni Swadarma, 2013:hal.3).

Mind Mapping diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970an (Sutanto Windura, 2013 : 13). *Mind Mapping* adalah hak merek dan hak cipta dari The Buzan Organisation, Ltd. Hanya seorang Think Buzan Licenced Instructor, yaitu pengajar atau pelatih berlisensi dari The Buzan Organisation Ltd. Yang sudah berganti nama menjadi Think Buzan Organisation Ltd. Yang boleh secara hukum mengajarkan *mind mapping* ini.

Kemudian menurut Sutanto Windura mendefinisikan *mind mapping* sebagai berikut :

1. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak.
2. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alamnya.
3. Sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi.
4. Sistem belajar dan cara berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal didalam otak kita saat belajar dan berpikir.
5. Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir (Sutanto Windura, 2013 : 12).

a. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Dalam membuat *mind mapping*, diperlukan beberapa hal yaitu kertas kosong tak bergaris, pena atau spidol berwarna, otak dan imajinasi. Pembuatan *mind mapping* sangat mudah dan menyenangkan.

Menurut Tony Buzan terdapat tujuh langkah cara membuat *mind mapping*, yaitu :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- 2) Gunakan foto, atau foto untuk ide sentral.
- 3) Gunakan warna.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan kecabang-cabang tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis

7) Gunakan gambar (Tony buzan, 2011:4)

Selain langkah-langkah yang dijelaskan diatas, Sutanto Windura, mengungkapkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping*, yaitu:

- 1) Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (landscape).
- 2) Tentukan topik yang ingin anda *mind mapping*kan.
- 3) Buatlah pusat *mind mapping* ditengah-tengah kertas berupa gambar.
- 4) Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *mind mapping*.
- 5) Informasi yang ditulis diatas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
- 6) Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya.
- 7) Gambar harus selalu ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu pemahaman berpikir siswa.
- 8) Selesai (Sutanto Windura, 2013:32-33).

b. Keunggulan dan Kelemahan *mind mapping*

Mind mapping memberikan banyak keunggulan bagi siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari.

Sutanto Windura mengemukakan siswa dapat menggunakan *mind mapping* untuk mencatat meringkas mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan (jadwal waktu dan kegiatan, dan lain-lain), mengurangi artikel bacaan, mengurangi soal cerita matematika atau sains, dan lain-lain (Sutanto Windura, 2013:14)

Sedangkan Femi Olivia mengemukakan keunggulan *mind mapping* “dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan mencatat sesuai cara kerja otaknya” (Femi Olivia, 2014:1).

Selain keunggulan-keunggulan yang dijelaskan diatas, menurut Doni Swadarma keunggulan *mind mapping* adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- 2) Memaksimalkan sistem kerja otak.

- 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
- 4) Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah (Doni Swadarma: 2013:9).

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Musyafa’Fathoni, 2010). Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunyamin, 2018).

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik
2. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjut nya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
3. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
4. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian menurut Sugiono (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner* (Suyono & Hariyanto, 2017, hal. 6)

Penelitian tindakan kelas juga merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang), (Saur Tampubolon, 2013).

Dengan demikian, tindakan yang diberikan bukan hanya dapat dilakukan oleh guru saja, tetapi juga oleh kepala sekolah, pengawas, bahkan siapa saja yang berniat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan hasil kerjanya. Kepala sekolah yang statusnya guru dengan tambahan tugas, masih mempunyai tugas mengajar sehingga dapat melakukan PTK karena mempunyai kelas (Suyono&Hariyanto,2017:10)

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat SMAN 2 Pinggir

SMAN 2 PINGGIR beralamat di jalan Muajolelo Desa Pinggir RT 02 RW 09, sekolah ini berdiri pada tahun 2006. Kurikulum yang digunakan SMAN 2 PINGGIR adalah KTSP tahun 2006 sebagaimana yang diterapkan sekolah pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan SMAN 2 PINGGIR memiliki visi : terwujudnya sekolah yang berprestasi, sehat, berwawasan lingkungan, berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa. SMAN 2 PINGGIR mempunyai luas tanah bangunan 25.000 m dan luas tanah 30.000 m, dan ruang belajar 16 unit, kantor kepala sekolah 1 unit, ruang majelis guru 1 unit, ruang tata usaha 1 unit, dan wc atau kamar mandi 6 unit. Dan sekarang terakreditasi A.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas XI.2 SMAN 2 Pinggir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua dengan empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dengan waktu 2x45 menit. Penelitian ini dibantu oleh observer yang bertugas mengamati pemahaman membaca siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Siklus I (Pertemuan 1)

a. Perencanaan

- 1) Penelitian dan observer atau teman sejawat mendiskusikan tindakan perbaikan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran kelas XI.2 seperti Silabus, RPP, Lembar pengamatan dan lembaran tugas siswa.

b. Pelaksanaan

Rencana kelas XI.2 siklus I (pertemuan I) penulis melakukan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana perbaikan yang telah disusun pada perencanaan, secara rinci pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Salam
 - b) Membuka pelajaran/appersepsi dan motivasi
 - c) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menyampaikan materi tentang “Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek”
 - b) Guru meminta siswa untuk membentuk menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru memberikan buku teks mengenai materi pembelajaran PAI hari ini, dan menugaskan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya menemukan point-point penting yang terdapat dalam bacaan.
 - c) Guru membagikan selembar kertas HVS kepada setiap siswa.
 - d) Guru meminta siswa untuk memetakan point-point tersebut ke dalam sebuah *mind mapping*, dengan langkah-langkah sebagai berikut (pembuatan *mind mapping* dilakukan dengan bimbingan guru) :
 - (1) Meletakkan dan memposisikan kertas dalam keadaan mendatar.
 - (2) Menentukan topic yang akan di *mind mapping* kan.
 - (3) Membuat pusat *mind mapping*.
 - (4) Membuat cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat.
 - (5) Menuliskan informasi yang ditulis diatas cabang dan jumlah 1 buah kata berupa kata kunci.
 - (6) Mengembangkan cabang utama dengan cabang-cabang yang lain berikutnya berisi informasi yang berkaitan dengan cabang induknya.

(7) Menambahkan gambar untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berfikir siswa.

- e) Setelah selesai membuat *mind mapping*, guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengambil undian yang telah dibuat oleh guru untuk menentukan siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi dan *mind mapping*.
- f) Pada tahap ini siswa yang lain dipersilahkan menanggapi, bertanya dan memberikan saran (disisni terlihat keaktifan siswa).

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru meminta siswa membuat kesimpulan pembelajaran hari ini dengan melakukan Tanya jawab.
- b) Guru memberikan kesimpulan akhir terhadap proses pembelajaran.
- c) Guru mengingatkan kepada siswa untuk membawa alat tulis.

c. Observasi Tindakan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar.

- 1) Mengawasi pelaksanaan pembelajaran
- 2) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam pembelajaran
- 3) Mengamati pelaksanaan pengerjaan tugas yang diberikan guru
- 4) Mengamati kesesuaian antara peran dengan aktivitas dilakukan siswa
- 5) Evaluasi

d. Analisis dan Refleksi

Guru pendamping dan peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap pemahaman membaca siswa. Adapun tujuan analisis dan refleksi ialah untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama ini, yakni pengamatan terhadap pemahaman membaca siswa, dimana observer akan mengisi lembar pemahaman membaca siswa yang telah disiapkan oleh peneliti dan pada pertemuan kedua siswa diberikan skala pemahaman belajar serta tes untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data hasil penelitian dalam penerapan metode *mind mapping* untuk peningkatan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Pinggir, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman membaca PAI siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman membaca PAI siswa dari hasil skala pemahaman membaca siswa. Pada siklus I, hasil skala pemahaman membaca siswa berada pada tiga kategori yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan pada siklus II, hasil skala pemahaman membaca siswa mengalami peningkatan, yaitu hanya berada pada dua kategori, yaitu kategori tinggi dan kategori sedang. Peningkatan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pula dari rata-rata persentase hasil lembar observasi pemahaman membaca siswa dan tes yang diberikan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Terjadinya peningkatan hasil rata-rata persentase dari siklus I dan Siklus II.

REFRENSI

Swardarma Doni, (2013) Penerapan *mind mapping* dalam kurikulum pembelajaran, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Tampubolon M. Saur, (2013) *penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Widura Sutanto, (2013) *MIND MAPP teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono, (2018). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*

Depdiknas, (2003), *Undang-undang RI No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan*

Hariyanto, M.S & Warsono M.S, (2013). *Pembelajaran Aktif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Femi Olivia, (2014). *Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah* : PT Elex Media Komputindo.

Tony Buzan, (2011), *buku pintar mind map*, Jakarta : PT Gramedia

Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedomanan Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap:Ihya Media

- Buzan, Tony, 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama, Cet. XII.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester Iia Pgsd. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 112-112.
- Awaliyah Dahlia 2019 Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2) 208-218
- Iis Aprinawati 2018 Penggunaan Peta Pikiran (*Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* 2(1) 140-147